

## Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi T-shirt pada Konveksi Pak Agus

Mia Setiawati

Program Studi Akuntansi STIE STEMBI, setiawatimia0@gmail.com

### Abstrak

**Tujuan** Laporan ini bertujuan untuk mengetahui komponen biaya yang di butuhkan untuk membuat t-shirt, dan untuk mengetahui bagaimana menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan (job order costing).

**Desain/Metode** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif.

**Temuan** Hasil laporan ini menunjukkan bahwa konveksi ini belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi.

**Implikasi** Menurut penulis jika di konveksi tersebut sudah menerapkan perhitungan harga pokok produksi maka dapat membantu konveksi tersebut dalam menetapkan harga yang sesuai, yang dapat menghasilkan laba untuk konveksi tersebut.

**Originalitas** Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya di konveksi Pak Agus.

**Tipe Penelitian** Studi Empiris.

**Kata Kunci** : Akuntansi Biaya, Harga pokok produksi, job order costing

### I. Pendahuluan

Sebagian besar kegiatan pelaku bisnis adalah membuat keputusan. Informasi berguna untuk membuat keputusan. Contohnya, bagi pembeli, informasi harga dan spesifikasi barang sangat bermanfaat karena ia dapat memilih barang yang akan di beli sesuai keinginannya. Keinginan pembeli beranekaragam. Ada pembeli yang ingin membeli barang dengan harga murah tanpa memperhatikan kualitas. Ada pembeli yang ingin membeli barang berkualitas tinggi meskipun dengan harga relative mahal. Ada pula pembeli yang ingin membeli barang dengan spesifikasi tertentu. Manajemen perusahaan harus memiliki informasi yang baik agar dapat memberikan respons yang cepat dalam lingkungan pasar yang selalu berubah. Salah satu informasi yang di perlukan adalah informasi khususnya informasi keuangan. Perusahaan manufaktur dalam aktifitasnya memerlukan informasi biaya yang berhubungan dengan penetapan harga pokok produksi yang berguna dalam penetapan harga penjualan.

Akuntansi biaya dapat di definisikan sebagai proses pengukuran, penganalisisan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi. Informasi akuntansi biaya di rancang untuk kepentingan manajer. Karena manajer mengambil keputusan hanya untuk perusahaannya sendiri maka kriteria penting informasi akuntansi biaya adalah relevansi informasi bagi pengambilan keputusan oleh manajer. Itulah sebabnya di perlukan kemampuan yang baik dalam setiap elemen yang terdapat pada suatu perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi yang akan di hasilkan. Perhitungan harga pokok produksi sangatlah penting, karena dengan perhitungan yang tepat akan membuat penetapan harga suatu produk juga tepat. Jika yang terjadi adalah sebaliknya maka akan berakibat fatal bagi perusahaan yakni kesalahan manajemen dalam mengambil keputusan yang berujung pada kerugian.

Konveksi Pak Agus adalah konveksi yang belum menetapkan perhitungan harga pokok produksi secara tepat, di konveksi Pak Agus ini memproduksi suatu produk jika terdapat pesanan pelanggan, dengan demikian metode yang penulis ambil untuk menghitung harga pokok produksi ini adalah metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan atau yang sering di sebut dengan job order costing, konveksi Pak Agus dalam aktifitasnya sangat memerlukan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan, karena setiap pesanan yang di terima memiliki spesifikasi yang berbeda dan

terputus – putus. Harga pokok produksi sangatlah penting bagi konveksi Pak Agus karena harga pokok produksi ini berfungsi sebagai informasi dalam penetapan keputusan khususnya dalam penetapan harga jual suatu produk. Produk yang dihasilkan oleh konveksi Pak Agus bermacam – macam, di antaranya baju dan lain – lain.

Laporan ini bertujuan untuk mengetahui apa saja komponen yang di butuhkan untuk membuat t-shirt, dan untuk menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan (job order costing).

## II. Kajian Teori Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya di tulis dari dua kata yaitu “akuntansi” dan “biaya”, masing – masing kata tersebut apabila diartikan adalah sebagai berikut: Akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian dengan cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. (Jayaatmaja, 2010:1)

Biaya atau expense adalah expired cost atau harga perolehan yang telah di jalani atau harga perolehan yang di korbakan atau perolehan pendapatan (Susan Irawati, 2009:1). Biaya menurut Mulyadi (2010:8) adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang ukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya erat hubungannya dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Biaya yang terjadi ada yang dapat dengan mudah ditelusur ke suatu produk dan ada yang sulit. Berdasarkan hubungannya dengan produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua yaitu: (1) **Biaya langsung** (direct cost) adalah biaya yang dapat di telusur ke produk, contoh biaya bahan baku. Biaya yang di keluarkan oleh perusahaan untuk membeli bahan baku dapat dengan mudah di telusur ke dalam produk. pada perusahaan garment pembuatan baju, kain merupakan bahan baku. Sehingga perusahaan dapat menelusur jumlah kain yang di gunakan sekaligus jumlah biaya kain yang di perlukan untuk membuat satu baju. Contoh biaya langsung yang lain adlah biaya upah buruh bagian produksi. (2) **Biaya tidak langsung** (indirect cost) adalah biaya yang tidak dapat secara langsung di telusur ke produk. contoh biaya tidak langsung adaalah sewa peralatan pabrik. Perusahaan garment, pada contoh sebelumnya, mencatat besarnya sewa peralatan pabrik untuk satu tahun. Meskipun demikian perusahaan akan kesulitan dalam menghubungkan antara biaya sewa peralatan pabrik dan banyaknya kain yang dapat di produksi. Contoh tidak langsung lainnya adalah gaji manajer produksi. (Baldric Siregar, 2013:28).

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan dan pelaporan biaya – biaya untuk pembuatan produk dan penyerahan jasa atau pembuatan dan penjualan produk dan jasa dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadap biaya tersebut. Fokusnya biaya pembuatan produk dan biaya penyerahan jasa atau penjualan. Biaya pembuatan itu sendiri terdiri dari biaya bahan baku jika perusahaan berbentuk perusahaan manufaktur, biaya overhead pabrik dan biaya tenaga kerja langsung.

### Harga Pokok Produksi

Horngren (2008:45) menjelaskan harga pokok produksi (cost of goods manufactured) adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Carter (2009:40) menyatakan harga pokok produksi terdiri dari tiga elemen biaya, yaitu: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang untuk memperoleh penghasilan. Informasi yang berkaitan dengan harga pokok produksi dapat digunakan sebagai dasar penentuan harga jual. Menurut Bustami dan Nurlela (2006:60) Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

### Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Daljono (2005:15) menyebutkan biaya produksi/ harga pokok produksi dikelompokkan terdiri dari: (1) **Biaya Bahan**, yang dibedakan menjadi: a. **Biaya Bahan Baku** (direct material) adalah biaya bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi barang jadi, contoh: kain dalam pembuatan konveksi. b. **Biaya Bahan Penolong** (indirect material) adalah bahan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya relatif kecil, atau pemakaiannya sangat rumit untuk dikenali pada produk jadi, contoh: paku dan lem kayu dalam pembuatan produk furniture. (2) **Biaya Tenaga Kerja** (BTK) merupakan gaji/upah karyawan bagian produksi. Biaya ini dibedakan menjadi biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung (BTKL) adalah gaji atau upah tenaga kerja yang dipekerjakan untuk memproses bahan menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja tidak langsung (BTKTL) merupakan gaji atau upah tenaga kerja bagian produksi yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pengerjaan bahan menjadi produk jadi, misalnya gaji mandor. (3) **Biaya Overhead Pabrik** (factory overhead cost) adalah biaya yang timbul dalam proses produksi selain yang termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

### Metode Penentuan Harga Pokok Produk

Mulyadi (2010:17) menjelaskan metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan: full costing dan variable costing. Full costing adalah metode penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Variable costing adalah metode penentuan harga pokok produk yang hanya memperhitungkan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Menurut Mulyadi (1993, 97) dalam buku *Akuntansi Biaya*, memberikan tujuan dari pemberian harga pokok produksi adalah untuk menentukan jumlah biaya per unit produk jadi, serta tujuan lainnya yaitu:

1. Menentukan harga jual produk.
2. Menilai persediaan.
3. Sebagai dasar untuk menetapkan laba.
4. Sebagai dasar untuk mengambil keputusan.
5. Sebagai alat perencanaan dan pengendalian.

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang siap untuk dijual dan dipakai. Penentuan harga pokok sangat penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pimpinan dalam mengambil keputusan.

Menurut Mulyadi: 1993 Dalam pengumpulan harga pokok produksi, terdapat dua cara, yaitu:

1. **Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing)** (Mulyadi: 1993), adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Metode harga pokok pesanan biasanya digunakan oleh perusahaan – perusahaan yang membuat produksinya berdasarkan pesanan, bentuk dan kualitas produk dibuat sesuai dengan keinginan pemesan seperti industri pesawat terbang, industri galang kapal, industri percetakan, industri mebel, dan industri mesin – mesin pesanan.
  - a. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus – putus. Contohnya percetakan kartu nama, setelah menyelesaikan satu pak (1 nama) maka akan menyelesaikan nama lain.
  - b. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi pemesanan. Contohnya tukang jahit,, pesanan di sesuaikan dengan keinginan pemesan, baik warna ukuuran, dan lain – lai. Dalam prosuk garmen, produk di bagi berdasarkan berbagai ukuran XS, S, M, L, XL.

Karakteristik/ Ciri – ciri job order costing adalah sebagai berikut:

- a. Setiap produk dihitung berapa HPP nya secara individual.
- b. Biaya produksi terdiri dari biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.

- c. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan bakudan biaya tenaga kerja langsung yang di perhitungkan berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi.
- d. Biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik di perhitungkan berdasarkan tarif yang di tentukan dimuka.

Informasi harga pokok produksi per pesanan yang digunakan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Memantau realisasi biaya produksi.
  - b. Menghitung laba rugi setiap pesanan.
  - c. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses.
  - d. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesanan yaitu dengan estimasi.
  - e. (Susan Irawati, 2009:42).
2. Metode harga pokok proses (Process Costing), adalah metode pengumpulan biaya produksi melalui departemen produksi atau pusat pertanggungjawaban biaya, yang umumnya diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk. Departemen dapat didefinisikan sebagai bagian fungsional pabrik dimana kegiatan produksi itu berlangsung. Metode harga pokok proses digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi dalam perusahaan yang memproduksi massa. Dalam perusahaan ini, proses produksi dilakukan secara terus menerus dan produksi ditujukan untuk memenuhi persediaan.

### III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan induktif, unit analisis ini di lakukan di konveksi dan sumber data yang di dapat melalui wawancara langsung ke pemilik konveksi dan dokumen tertulis. Teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan observasi langsung ke lapangan.

### IV. Hasil dan Pembahasan

Komponen yang di butuhkan dalam pembuatan baju t-shirt ini adalah biaya manufaktur (biaya produk) meliputi biaya bahan yang digunakan dalam pembuatan produk. Sebagai tambahan, biaya produk juga meliputi biaya konversi bahan menjadi barang jadi. Seperti pada konveksi ini untuk membuat baju t-shirt membutuhkan pegawai dan mesin – mesin untuk mengubah kain (dan bahan lainnya) menjadi baju. Maka pembuatan baju (objek biaya) meliputi biaya – biaya berikut ini:

**Biaya Bahan Langsung**, barang-barang yang diproduksi diawali dengan bahan baku yang dikonversi menjadi barang jadi. Biaya bahan yang tidak bisa dipisahkan dari barang jadi diklasifikasikan sebagai biaya bahan langsung (direct materials cost). Untuk baju t-shirt, biaya bahan langsung yang dibutuhkan adalah kain yang di gunakan untuk memproduksi setiap baju.

**Biaya Tenaga Kerja Langsung**, sebagian besar proses manufaktur menggunakan pegawai untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya gaji pegawai yang merupakan bagian tak terpisahkan dari barang jadi diklasifikasikan sebagai biaya tenaga kerja langsung (direct labor cost). Untuk pembuatan baju t-shirt, biaya tenaga kerja langsung meliputi biaya gaji pegawai yang memotong kain dan menggabungkan-nya dengan di jahit untuk menjadi sebuah baju.

**Biaya Overhead Pabrik**, biaya selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerjalangsung yang muncul dalam proses produksi digabungkan dan diklasifikasikan sebagai biaya overhead pabrik (factory overhead cost). Overhead pabrik juga disebut sebagai overhead manufaktur (manufacturing overhead) atau biaya pabrik (factory burden). Semua biaya overhead pabrik merupakan biaya tidak langsung dari produk. Beberapa biaya overhead pabrik meliputi:

1. Pemanas dan penerangan pabrik
2. Perbaikan dan perawatan peralatan pabrik
3. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan ( BPHTB) untuk bangunan dan tanahperusahaan
4. Asuransi untuk bangunan perusahaan
5. Penyusutan atas aset tetap perusahaan

Biaya overhead pabrik juga meliputi biaya bahan dan biaya tenaga kerja yang tidak masuk dalam barang jadi secara langsung. Contoh biaya overhead pabrik tersebut meliputi biaya oli yang digunakan untuk pelumas mesin. Untuk pembuatan baju t-shirt biaya overhead yang di gunakan adalah sebagai berikut:

1. Benang.

2. Care label
3. Main label S
4. Main label M
5. Main label L
6. Hangtag
7. Biaya listrik untuk menjalankan mesin.
8. Biaya konsumsi.
9. Gaji untuk pegawai produksi.
10. Biaya ogkos angkut (transfort).

**Menghitung Harga Pokok Pesanan**

Berikut ini di sajikan perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan pesanan, sebagai contoh perhitungan untuk pembuatan t-shirt sebanyak 548 Pcs, dengan kain yang di butuhkan sebanyak 141,8 Kg dengan rincian kain untuk body di butuhkan sebanyak 134,6 Kg dan kain untuk rib sebanyak 7,2 Kg. sedangkan benang yang di butuhkan untuk pembuatan t-shirt ini adalah 48 cones, dan untuk care label hangtag dan main label di butuhkan sebanyak quantity t-shirt tersebut diantaranya care label dan hangtag sebanyak 548 Pcs dan untuk main label diantaranya main label S sebanyak 258 Pcs, main label M sebanyak 182 Pcs, dan untuk main label L sebanyak 108 Pcs dengan karyawan yang berjumlah 4 orang.

Tabel 4.1 Menghitung Harga Pokok Produksi t-shirt Berdasarkan Pesanan.

No	Keterangan	Kebutuhan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
	<i>Biaya Bahan Baku</i>			
1	Kain untuk body	134,6 Kg	103.700	13.958.020
2	Kain untuk Rib	7,2 Kg	102.000	734.400
3	Total			14.692.420
	<i>Biaya Tenaga Kerja Langsung</i>			
1	Upah Karyawan	4 Orang	3.200/Pcs	1.753.600
	Total			1.753.600
	<i>Biaya Overhead Pabrik</i>			
1	Benang	48 Cones	8.333	399.984
2	Care label	548 Pcs	80	43.840
3	Main label S	258 Pcs	130	33.540
4	Main label M	182 Pcs	130	23.660
5	Main label L	108 Pcs	130	14.040
6	Hangtag	548 Pcs	400	219.200
7	Listrik			75.000
8	Konsumsi			84.000
9	Biaya Angkut (Transfort)			250.000
	Total			1.143.264
	Grand Total			17.589.284

**Menghitung Harga Pokok Produksi Pembuatan Kaos sebanyak 548 buah**

Biaya produksi

Biaya bahan baku

Pembelian bahan baku

Kain untuk body : Rp. 13.958.020  
 Kain untuk rib : Rp. 734.400

Total biaya bahan baku : Rp.14.692.420

Biaya tenaga kerja langsung : Rp. 1.753.600

Biaya overhead pabrik

Benang	: Rp.	399.984
Care label	: Rp.	43.840
Main Label S	: Rp.	33.540
Main Label M	: Rp.	23.660
Main Label L	: Rp.	14.040
Hangtag	: Rp.	219.200
Biaya angkut (transfort)	: Rp.	250.000
Biaya Konsumsi	: Rp.	84.000
Biaya Listrik	: Rp.	75.000

Rp. 1.143.264

Harga pokok produksi

Rp. 17.589.284

Jumlah Produk yang di hasilkan

548 Pcs

Harga Pokok Produksi Per Unit

Rp. 32.097

Dari Perhitungan Harga Pokok Produksi di atas dapat disimpulkan bahwa dengan jumlah produk yang dihasilkan sebanyak 548 Pcs, harga pokok produksi sebesar Rp. 17.589.284 dengan harga pokok produksi per unitnya sebesar Rp. 32.098. dengan harga satuan sebesar Rp 38.000 konveksi Pak Agus mendapatkan laba sebesar Rp. 3. 234.844

#### V. Penutup

Simpulan yang ditarik dalam pembahasan ini adalah belum diterapkannya perhitungan harga pokok produksi di Konveksi Pak Agus secara tepat. Yang mengakibatkan belum tepatnya dalam menetapkan harga jual yang sesuai. Untuk menentukan harga pokok produksi ada beberapa unsur yang harus di ketahui diantaranya biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Dari kesimpulan di atas penulis memberikan saran agar diterapkannya perhitungan harga pokok produksi agar dapat membantu konveksi Pak Agus dalam menetapkan harga jual yang sesuai, yang dapat menghasilkan laba konveksi Pak Agus. Dengan menganalisis perhitungan harga pokok produksi di konveksi Pak Agus diharapkan konveksi Pak Agus dapat mengklasifikasikan unsur – unsur biaya yang membentuk harga pokok produksi dan harga pokok penjualan secara tepat.

#### Daftar Pustaka

- Baldric Siregar, Bambang Suropto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo, Erlina Herowati, Lita Kusumasari, Nurofik 2010. *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Salemba Empat Jakarta.
- Carl S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Novrys Suhardianto, Devi Sulistyono Kalanjati, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D. Djakman. *Pengantar Akuntansi Edisi 25*, Salemba Empat Jakarta.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya. Edisi Empat Belas*. Salemba Empat, Jakarta.
- Daljono. 2005. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. Edisi dua. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Horngren, Charles, et. Al. 2008. *Akuntansi Biaya: Pendekatan Manajerial*. Erlangga, Jakarta.
- Irawati, Susan 2009. *Akuntansi Biaya*. Penerbit Pustaka Bandung.
- Jayaatmaja, Alan 2010. *Akuntansi Biaya*. ISBN 979-3488-03-4
- Mulyadi. 1993. *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya Edisi Kelima*, STIE YKPN: Yogyakarta.
- Tri Utami, Latifa. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Di CV. ABADI JASA*